

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 mengatakan bahwa Kemendikbud telah menetapkan enam profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan diantara peserta didik saat ini yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Enam dimensi ini muncul karena berkaitan dengan adanya pengaruh sosial, teknologi, dan lingkungan secara global dalam rencana pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2035. Dengan mempertimbangkan empat antisipasi di atas, Kemendikbud, melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk menghela semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.¹

¹ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020, 174.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, pendidikan Indonesia sudah melalui berbagai proses pengembangan, termasuk dalam aspek pengembangan kurikulum. Kurikulum baru yang saat ini sedang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dijalankan berdasarkan peningkatan profil siswa supaya kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang tertulis dalam sila Pancasila.

Pada prinsipnya Kurikulum Merdeka memberikan merdeka bagi guru memilih perangkat ajar yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Tujuan perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka ini tentunya adalah untuk meraih capaian belajar dan profil belajar yang diharapkan. Jadi selama perangkat ajar yang digunakan oleh guru dapat menunjang capaian belajar yang ada pada Kurikulum Merdeka, maka guru diberi kebebasan untuk memilih. Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ternyata bisa dalam berbagai macam bentuk diantaranya yaitu Buku Teks Pelajaran, Modul Ajar, Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Video Pembelajaran.

Berkebinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang mewujudkan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan

saling menghargai pada perbedaan. Pada saat ini masih banyak terjadi konflik termasuk yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain, terutama sesama siswa. Diharapkan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, serta senantiasa berfikir terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi dan menjauhkan dari perpecahan. Profil pelajar Pancasila ditingkatkan melalui keseharian dan dibangkitkan dalam diri siswa melalui satuan pendidikan yaitu pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu dijalankan agar enam dimensi profil pelajar Pancasila terus terasa dalam diri setiap individu. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pembelajaran intrakurikuler sebagai muatan pembelajaran/pengalaman belajar yang berperan aktif dalam penguatan karakter (*character building*). Pendidikan Pancasila menginformasikan siswa tentang budaya, isu global, institusi serta sistem pemerintahan nasional dan internasional.²

Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang guru lakukan untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Strategi guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi

² Deni Nur Wijayanti, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 172–84, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>.

yang dimilikinya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan karakter siswa. Salah satu cara guru menumbuhkan karakter peserta didik dapat dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dikemas dengan menarik. Strategi yang guru terapkan dapat menimbulkan rasa semangat, mencapai hasil pembelajaran yang efektif, dan rasa gembira bagi peserta didik. Tidak hanya itu strategi guru yang lebih melibatkan siswa akan lebih cepat dicerna oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang memprioritaskan pada pengembangan diri yang beraneka ragam dimulai dari agama, bahasa dan suku bangsa yang mencerminkan warga negara yang cerdas serta berkarakter. Pendidikan Pancasila merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan sehari-hari serta mengajarkan kepada siswa untuk menjadi warga negara yang unggul dan berkarakter yang mengakui serta mengamalkan Pancasila sebagai dasar negara sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Pancasila dapat menjadi pembelajaran bagi siswa untuk lebih mengenal dan menghargai negaranya, mencetak peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa, dan berupaya membentuk generasi cinta tanah air. Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan Pancasila bermanfaat untuk membangun masyarakat yang memiliki rasa cinta tanah air, ikut melestarikan budaya dan menjaga kedaulatan negara sebagaimana

yang diharapkan dalam visi pendidikan Indonesia dan profil pelajar Pancasila.³

Karakter siswa dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan dan perilaku yang peserta didik lihat dilingkungan sekitar. Membentuk karakter siswa yang dimaksudkan disini adalah suatu tindakan yang diupayakan untuk membimbing sikap dan perilaku siswa untuk menjadi manusia yang memiliki karakter mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, peneliti menemukan fakta menarik bahwa sekolah tersebut sudah menjalankan kurikulum merdeka sejak tahun lalu dan setiap tahun mereka menjalankan P5 sesuai tema, seperti tahun lalu sekolah tersebut mengangkat tema kewirausahaan dengan membuat bazar makanan yang diolah oleh siswa setiap kelas. Pada tahun ini mereka mengangkat tema kebinekaan global. Pada tema ini sekolah akan mengadakan pameran tentang kearifan daerah Bengkulu, dimana anak-anak akan menampilkan karya mereka yang berkaitan erat dengan tradisi atau yang identik di Bengkulu. Salah satu contoh pameran tersebut adalah baju batik/adat Bengkulu yang akan dibuat oleh kelas 6, miniature tabot oleh kelas 5 dan kue tat yang akan dibuat kelas 4. Sedangkan kelas rendah hanya mewarnai/menggambar tentang tabot, hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan anak menghargai tradisi Bengkulu dan tradisi yang ada tidak luntur ataupun pudar. Hal lain yang berkaitan dengan kebhinekaan global juga diajarkan oleh guru, terutama guru kelas

³Nur Wijayanti.

baik secara tidak langsung maupun secara langsung melalui pembelajaran pendidikan pancasila.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang, salah satunya yakni hasil penelitian dari Harvard University mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditemukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja akan tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill dan bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil karena didukung kemampuan soft skill mereka daripada hard skill.⁴ Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis juga mengemukakan bahwa motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter mengalami peningkatan serta kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan secara drastis pada perilaku peserta didik yang negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademiknya. 4 Senada dengan hasil studi tersebut menurut Mustaqim yang dikutip oleh Dianna Ratnawati mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku akademik peserta didik, dimana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan soft skill dari masing-masing individu.

⁴ Kuswara, Yena Sumayana, "Peran Nilai-Nilai Puasa Ramadhan Bagi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Edukasi Sebelas April, Vol. 1 No. 1 (Februari 2017), h. 7.

Hasil penelitian Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-st. Louis juga mengemukakan bahwa motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter mengalami peningkatan serta kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan secara drastis pada perilaku peserta didik yang negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademiknya⁵. Menurut Mustaqim yang dikutip oleh Dianna Ratnawati mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku akademik peserta didik, dimana dalam perilaku akademik tersebut mencerminkan soft skill dari masing-masing individu.⁶

Berkaitan dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan pancasila yang berhubungan dengan karakter misalnya dapat dengan memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mendapat pengalaman baru secara langsung dan dapat menjadi pembelajaran yang paling diingat dan melekat dihatinya.

Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an tercemrin dari berbagai ayat yang menjelaskan tentang akhlak yang baik dan

⁵ Juli Andriani, Deny Setiawan, Rahmad Husein, "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Implementasi Penilaian Otentik Pada Kompetensi Ranah Sikap Di SD Negeri Kecamatan Tebing Tinggi Kota". Jurnal Tematik, Vol. 8 No. 2 (Agustus 2018), h. 173.

⁶ Dianna Ratnawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK". Jurnal Tadris, Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 23.

perintah untuk memperbaiki diri. Misalnya, dalam surah Al-Hujurat ayat 13, disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap individu sama mulianya dimata Allah, tidak terkecuali berdasarkan ras, jenis kelamin, atau suku. Dalam menumbuhkan karakter, perkembangan zaman dan teknologi yang cukup pesat memberi pengaruh yang cukup besar bagi siswa. Pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang mengganti tatanan lama tidak hanya berdampak pada kehidupan warga Indonesia tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya memiliki dampak positif seperti memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses dan mencari informasi pendukung proses pembelajaran saja, akan tetapi memiliki dampak negative. Dampak negative ini dikhawatirkan dapat merubah pola pikir siswa sehingga bisa menghilangkan rasa nasionalisme, rasa toleransi dan menurunnya karakter dalam diri siswa. Banyak kasus yang terjadi

berhubungan dengan rendahnya toleransi, seperti kasus bullying yang berawal dari ejek mengejek siswa yang sering dilakukan karena perbedaan suku, warna kulit, dan bahasa. Persoalan tersebut merupakan bukti dari rendahnya rasa toleransi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila”**. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya strategi guru dalam menumbuhkan karakter kebhinekaan global melalui pembelajaran pancasila dikelas VA di SDN 76 kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter kebhinekaan global melalui pembelajaran pendidikan pancasila ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan karakter kebhinekaan global pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan strategi guru dalam menumbuhkan karakter kebhinekaan global pada pembelajaran pendidikan pancasila **Praktis**

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah serta pengembangan bahan ajar. Dan diharapkan membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk perbaikan proses pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2) Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk menumbuhkan karakter mulia pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- b. Sebagai pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. Memperbaiki kinerja guru khususnya wali kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3) Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman baru bagi siswa
- b. Sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki
- c. Sebagai sarana memperbaiki karakter buruk yang tertular dari luar

4) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.